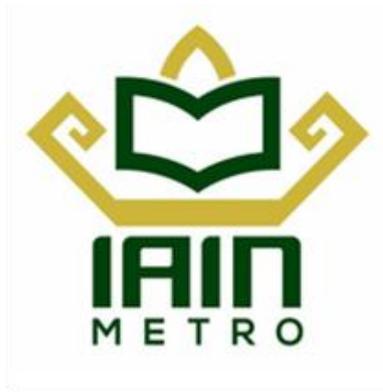


SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR
JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**KHOFIFAH IZZA AFRIDA
NPM. 1901010042**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR
JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**KHOFIFAH IZZA AFRIDA
NPM. 1901010042**

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

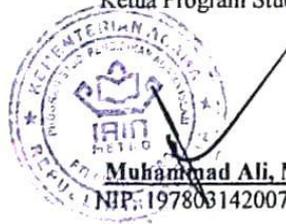
Nama : Khofifah Izza Afrida
NPM : 1901010042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG
PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 13 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG
PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Khofifah Izza Afrida

NPM : 1901010042

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Juni 2023

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Ed.
NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4010/11-20-1/D/PP-00-9/107/2023

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: Khofifah Izza Afrida dengan NPM 1901010042, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 21 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121979031006

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
KHOFIFAH IZZA AFRIDA**

Kecerdasan spiritual merupakan bagian penting dalam perkembangan anak. Dalam kehidupan manusia, meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut harus dimulai dari orang tua. Karena orang tua adalah yang pertama kali dikenal oleh anak dan orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak, serta orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anak. Karena anak adalah tanggung jawab orang tua (ayah dan Ibu). Maka, peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak yang dilakukan kepada orang tuanya.

Berdasarkan permasalahan di atas pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dan faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dan apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua anak dan anak. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur adalah dengan melakukan analisis terhadap orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Peran orang tua memberikan pendidikan agama dalam bentuk keteladanan melalui kegiatan ibadah dan mengajarkan untuk berperilaku baik, sedangkan keteladanan dan pengawasan orang tua dalam seluruh aktivitas anak termasuk belajar di sekolah maupun di lingkungan masyarakat kurang terpantau oleh orang tua. Hal ini disebabkan karena sebagian orang tua sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga anak tersebut kurang dalam pengawasan orang tuanya.

Kata kunci: Peran Orangtua, Kecerdasan Spiritual Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Izza Afrida

NPM : 1901010042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 April 2023
Yang Menyatakan,



Khofifah Izza Afrida
NPM. 1901010042

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ إِيَّاكَ فُطِّرْتَهُ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya : *“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahitu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus;tetapi kebanyakan manusiatidak mengetahui”*.¹

¹ Qs. Ar-Rum (24) : 30.

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya mempersembahkan pada dua orang tua paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka hasil studi persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Mukani dan Ibu Khoirul Bariyah, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat serta motivasi agar ter selesainya skripsi ini.
2. Kepada kakak kandung tersayang Rika Dilla Bariani dan kakak ipar Irul Sanjaya, yang selalu mendukung agar ter selesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar saya yang selalu memberi nasihat semangat agar segera terselesainya skripsi ini. Terkhusus Kakek Hadi Maksum dan Nenek Siti Aminah yang senantiasa selalu mendoakan saya, mendukung saya dan penyemangat bagi saya.
4. Kepada calon suamiku Agung Mulyadi yang selalu mendoakan, memberi dorongan serta *support system* dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman PAI Angkatan'19 yang telah menjadi teman seperjuangan selama saya menempuh bangku perkuliahan.
6. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”. Penulisan ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd pada prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi motivasi, semangat serta arahan yang sangat berharga terhadap saya dalam penyusunan skripsi, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Dan tidak kalah pentingnya, saya ucapkan terimakasih kepada Yudo Rusmono, SKM selaku Kepala Desa Gunung Pasir Jaya yang telah memberikan izin guna terlaksananya penelitian ini.

Kritik dan saran sangat dibutuhkan dalam penelitian ini dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karna ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya

Metro, 21 Juni 2023
Penulis,



Khofifah Izza Afrida
NPM. 1901010042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kecerdasan Spiritual Anak	11
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	11
2. Indikator Kecerdasan Spiritual	13
3. Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Anak	15
B. Peran Orang Tua	16
1. Pengertian Orang Tua	16
2. Peran Orang Tua Dalam Keluarga	19
3. Indikator Peran Orang Tua Dalam Keluarga	21
4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua	23
C. Anak	26
1. Pengertian Anak	26
2. Karakteristik Perkembangan Spiritual Anak	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	34

E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan umum	39
1. Sejarah Singkat Desa Gunung Pasir Jaya	39
2. visi Misi Desa Gunung Pasir Jaya	41
3. Letak Geografis Desa Gunung Pasir jaya	42
4. Kependudukan Desa Gunung Pasir Jaya	43
5. Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Pasir Jaya	45
B. Temuan Khusus	46
C. Pembahasan	55
BAB v PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
3. Sarana Pendidikan Desa Gunung Pasir Jaya	44
4. Sosial Keagamaan Penduduk Desa Gunung Pasir Jaya	44
5. Sarana Peribadatan Desa Gunung Pasir Jaya	44
6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Gunung Pasir Jaya	45

DAFTAR GAMBAR

1. Stuktur Desa	45
-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin *Pra Survey*
2. Surat Balasan *Pra Survey*
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Surat Tugas *Research*
5. Surat Izin *Research*
6. Surat Balasan Izin *Research*
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Pustaka
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi
9. *Outline*
10. Alat Pengumpul Data
11. Buku Konsultasi Bimbingan
12. Hasil Turnitin
13. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Yang mana amanah tersebut mengandung arti bahwa orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak tersebut, khususnya yang berkaitan dengan agama. Pada setiap manusia sejak ia dilahirkan sudah ada potensi agama. Berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan tersebut dikenal dengan *bid'ayat al-diniyat*, berupa benih-benih keagamaan². Dalam perkembangan tersebut, naluri agama pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar dirinya, sehingga potensi tersebut aslinya tidak berkembang atau bahkan menyimpang dari watak aslinya yang cenderung pada nilai ketauhidan.

Waktu lahir, anak belum beragama, ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Saat masih bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragamaan anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan orang tuanya. Keadaan jiwa orang tua sudah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak sejak janin di dalam kandungan. Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30 telah dibekali oleh Allah adanya fitrah beragama, yang berbunyi:

² Iis Isnawati, "Pengaruh Kualitas Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa," *Penais (Jurnal Pendidikan Agama Islam)* 1, No. 1 (2022): 106,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ

الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya : *“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*.³

Dari ayat tersebut, telah dijelaskan bahwa pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung kepada pendidikan selanjutnya, mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama. Potensi beragama pada diri anak tersebut hendaknya dikembangkan dengan cara membimbing serta melatih anak terhadap ajaran agama tersebut di lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, orang tua berperan penting sebagai pendidik pertama bagi anaknya. Secara alamiah anak tersebut akan tumbuh dan berkembang pertama kali di lingkungan keluarga. Dengan demikian, orang tua selain berperan penting dalam memelihara dan mengembangkan mental sekaligus spiritual pada anaknya.

Kecerdasan spiritual mengarahkan anak untuk lebih memahami ajaran agama dan mengamalkan ajaran agama tersebut sebagai suatu kebutuhan bagi perkembangan jiwanya. Dengan kecerdasan spiritual anak dapat memiliki

³ Eko Nursalim And Iskandar Iskandar, “Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 1, No. 1 (December 26, 2021): 34–35.

kepekaan terhadap ajaran agama dan memiliki respon positif yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang nyata. Peningkatan kecerdasan spiritual bagi anak di lingkungan keluarga sangat penting dilakukan untuk melengkapi kecerdasan intelektual yang diperoleh anak dari pendidikan formal di Sekolah. Ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual paling menonjol yaitu baik pada sesama dan yang lebih tua serta rajin menjalankan ibadah agamanya. Biasanya hal ini terlihat saat berinteraksi dengan sesama lingkungannya, sikap ramah dan baik pada siapapun, tidak membuka aib (kejelekan, kekurangan, dan kekhilafan) orang lain, serta mampu menangkap esensi dari agama yang dianut.⁴

Selain itu yang dilakukan orang tua dalam pembiasaan meningkatkan kecerdasan spiritual anak meliputi membimbing, mengajarkan, atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti : syahadat; sholat (bacaan dan gerakannya); berwudhu; doa-doa, bacaan Al-Qur'an; lafadz zikir dan akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) seperti bersyukur ketika mendapat anugerah, bersikap jujur, menjalin hubungan persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.⁵

Di zaman sekarang ini dengan berbagai kesibukan yang dimiliki orang tua tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya secara penuh dalam melakukan shalat lima waktu baik di rumah maupun di luar rumah, apalagi yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja sehingga tidak setiap saat bisa memantau

⁴ Irma Budiana, "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native," *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 (January 28, 2021): 63–65.

⁵ Fretie Amelia, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, No. 1 (June 13, 2022): 210.

perkembangan dan kegiatan anaknya. Meskipun orang tua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya. Berbagai macam kesibukan kedua orang tua bisa menyebabkan kurang menyadari perannya sebagai orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk melakukann shalat lima waktu dan kegiatan keagamaan lainnya.

Oleh karena itu, penulis akan menganalisis faktor-faktor penghambat dalam kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, terkait bagaimana peran orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak yang fokus pada anak di fase perkembangan. Penulis menjadikan Desa tersebut menjadi obyek penelitian. Dilihat dari latar belakang kondisi anak yang beraneka ragam, dengan ciri khas kepribadian masing-masing yang mana menimbulkan masalah salah satunya kecerdasan spiritual yang menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya pada tanggal 22 November 2022, menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki permasalahan dalam bidang akademis mereka, akan tetapi kurang dalam pendidikan agama atau akhlak yang dimiliki sehingga mencerminkan kurangnya kecerdasan spiritual mereka yang yang berakibat pada perilaku yang kurang baik. Hal ini dikarenakan orang tua mereka ada yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan pendidikan agama pada anak-anak mereka. Selain itu terdapat anak yang menyatakan bahwa orang tua

mereka hanya fokus pada prestasi akademik mereka dan kurang memberikan penilaian pada pendidikan agama mereka. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa integrasi pada keluarga, terutama orang tua pada keluarga anak-anak tersebut dalam memberikan pendidikan agama untuk mengembangkan meningkatkan kecerdasan spiritual anak masih kurang, dimana orang tua sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu bersama anak.

Berdasarkan paparan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”. Dimana objek dari penelitian ini adalah orang tua. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti seputar peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, pada usia 11-12 tahun.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian yang dipilih peneliti untuk ajukan adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai fungsi pemikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tentang pentingnya kecerdasan spiritual yang ditingkatkan orang tua pada anak dalam kehidupannya.
- b. Sebagai pertimbangan bagi orang tua dalam melakukan peningkatan khususnya meningkatkan kecerdasan spiritual anak di dalam keluarga.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada dan juga sebagai penegasan bahwa masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian lainnya.⁶

⁶ Zuhairi Et. Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, Vol. 1 (Metro, 2023).

1. Hasil penelitian dengan judul “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Shalat Wajib Lima Waktu Pada Anak Di Desa Rantau Temanggung Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”.⁷

Fokus penelitian ini, mengkaji tentang peranan orangtua membimbing shalat wajib lima waktu pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua sudah cukup baik dalam memberikan bimbingan shalat wajib lima waktu pada anak. Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran orangtua, adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada aspek kecerdasan spiritual, dalam penelitian ini tidak hanya mengkaji tentang ibadah secara spiritual saja, tetapi lebih kepada pemaknaannya, yaitu yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual. Peran orangtua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak yaitu dengan cara memiliki prinsip dan pegangan hidup yang lebih jelas, memiliki kemampuan untuk menghadapi rasa sakit, mampu memaknai suatu pekerjaan dan aktivitas secara luas serta memiliki kesadaran akan diri yang tinggi.

2. Hasil penelitian dengan judul “Peranan Orang tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak Dalam Perspektif Islam”.⁸

⁷ Lansiah, “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Shalat Wajib Lima Waktu Pada Anak Di Desa Rantau Temanggung Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan,” Iain, 2014.

⁸ Iis Susanti, “Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak Dalam Perspektif Islam,” Stain Salatiga, 2006.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dan kecerdasan spiritual anak. Namun yang membedakannya adalah variabel penelitiannya tidak hanya membahas tentang peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual saja melainkan juga membahas tentang kecerdasan emosional. Kemudian anak dalam penelitian di atas adalah anak yang berumur 2-6 tahun. Yang mana hasil penelitian tersebut diketahui peranan orangtua pada periode kehidupan anak-anak sangat penting, karena dapat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, orangtua harus memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk berkembang dan mengeluarkan ide-idenya yang baik, yang bersifat emosional dan spiritual pada anak. Dengan demikian, orangtua telah menumbuh kembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan dua variabel yaitu peran orang tua dan kecerdasan spiritual anak saja. Kemudian anak yang dimaksud adalah anak yang berumur 7-13 tahun. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan anak melalui indikator-indikator yang sudah ada.

3. Hasil penelitian dengan judul “Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Dan yang membedakan adalah kalau penelitian di atas lebih menggunakan metode riset perpustakaan (liberary research) yakni dengan cara mengadakan studi terhadap literature-literature yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas, penelitian ini hanya mengkaji tentang kecerdasan spiritual dilihat dari teori Danah Zohar dan Ian Marshal yang kemudian juga direlevensikan dengan tujuan pendidikan Islam. Konsep kecerdasan yang telah dikemukakan oleh Zohar dan Marshal bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, yang baik sehingga bisa mewujudkan tatanan masyarakat dunia yang penuh kedamaian, cinta dan berbudaya.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif lapangan, kemudian peneliti mengambil beberapa teori termasuk juga teori Danah Zohar dan Ian Marshal namun peneliti hanya mengambil sedikit dari teori tersebut yang paling banyak peneliti ambil adalah teori yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam. Perbedaan yang selanjutnya peneliti lebih mengkaji tentang peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan peneliti memfokuskan

⁹ Purwaningsih, “Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” Iain Walisongo, 2018.

pada kecerdasan spiritual anak. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan fokus penelitian, antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual Anak

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk “merasakan” keberagaman seseorang. Perlu ditegaskan bahwa merasa beragam tidak hanya sekedar tahu agama. Oleh karena itu, orang yang mendalam ilmu agama dan pengetahuan agamanya belum tentu memiliki kecerdasan spiritual. Sebab kecerdasan spiritual hanya diperoleh dengan merasakan keberagaman, bukan sekedar mengetahui suatu agama. Kecerdasan spiritual juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan kehadiran Allah disisinya, atau merasakan bahwa dirinya slalu dilihat oleh Allah SWT.¹

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah untuk menghadapi makna atau value dalam kecerdasan, yaitu kecerdasan untuk memposisikan perilaku serta hidup konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai suatu tindakan atau jalan hidup seseorang agar lebih bermakna dengan yang lainnya. SQ merupakan suatu landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual merupakan kegiatan dan kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku, melalui langkah-langkah serta pemikiran yang sifatnya fitrah, untuk menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pikir tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah.²

¹ Amien Rais, Astuti Budi Handayani, And Suyadi Mpai, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Neurosains,” *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, No. 2 (December 19, 2019): 132.

² Arga, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq Emotional Spiritual Quotient*, Vol. 1 (Jakarta: Perpustakaan Nasional Ri, 2001), 57.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang nilai luhurnya di dalam hati. Yang mana kecerdasan spiritual itu adalah proses masuknya nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa akan bergerak sesuai ajaran Islam. Kecerdasan spiritual merupakan suatu yang dapat menjadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhantatanan terdiri dari dua atau lebih yang saling memengaruhi dalam kesatuan yang bulat dan berorientasi pada nilai dan moralitas Islami.³

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku best sellernya *Emotional Spiritual Quotient* menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karna Allah”. Selanjutnya Gynanjar menegaskan dengan mengutip pernyataan Dana Zohar dan Ian Marshall bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan tertinggi.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, bahwasanya kecerdasan spiritual dapat di mengerti bahwa kemampuan untuk “merasakan” keberagaman seseorang saja, tetapi merasakan kehadiran Allah disisinya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang ada dalam diri manusia yang berhubungan jiwa seseorang dan menjadikan manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual membentuk kecerdasan manusia agar memiliki hubungan baik dengan Allah SWT, dirinya sendiri dengan orang lain yang memancarkan energi

³ A. Mustika Abidin, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak,” *An-Nisa : Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, No. 1 (September 15, 2019): 575.

⁴ *Ibid.*, 577.

batin sehingga seseorang dapat termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas ibadah dengan kesadaran adanya tanggung jawab terhadap tujuan penciptaan manusia, sebab kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi dalam keagamaan ruhaniah.

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang dialami oleh visi dan nilai-nilai
- e. Memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f. Berkaitan dengan keimanan
- g. Berdzikir dan berdoa
- h. Memiliki kualitas sabar
- i. Memiliki empati yang kuat.⁵

Berdasarkan ciri kecerdasan spiritual di atas, bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual orang yang dalam hidupnya memiliki sikap fleksibel akan kesadaran yang tinggi, sehingga kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan adanya suatu penderitaan yang akan terjadi selanjutnya, serta memiliki empati yang kuat berkaitan dengan iman, doa dan juga kualitas sabarnya.

3. Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak

Allah telah memberikan sosok ibu yang sangat luar biasa. „Sebab derajat ibulah begitu tinggi, bahkan surgapun terletak di telapak kaki ibu.

Yang mana ibu sangat berperan penting dalam mengarahkan anak

⁵ Irma Budiana, “Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native,” *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 (January 28, 2021): 64.

maupun suami ke jalan surganya Allah. Masuk tidaknya ke surganya Allah, tanpa izin, kerelaan, dan keikhlasan ibu sangat berpengaruh tidaknya.⁶

Di antara pekerjaan rutin atau yang sering dilakukan, terkadang seorang ibu masih memiliki banyak waktu luang. Daripada waktu luang tersebut digunakan untuk yang tidak-tidak akan lebih baik jika waktu luang tersebut di manfaatkan untuk mendidik, mengarahkan anaknya agar lebih bermanfaat lagi. Waktu sangatlah berharga, jangan disia-siakan, dan jangan boroskan waktumu untuk hal yang tidak berguna. Lakukan sebelum lima perkara penting pada keluarga kita : sehat sebelum sakit; muda sebelum tua; kaya sebelum miskin; lapang sebelum sempit; hidup sebelum mati.⁷

Dengan meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sebagai orang tua sangat berharap anaknya tersebut akan berkembang seutuhnya. Yang mana tidak hanya cerdas intelektual dan emosional melainkan cerdas rohani juga. Di samping itu, untuk mengetahui kecerdasan spiritual orang tua lebih bisa mengarahkan, membimbing lebih baik dengan:

- a. Mengenalkan keEsaan Allah
- b. Mengenalkan kebesaran Allah
- c. Mencintai Allah
- d. Belajar Sholat
- e. Berada di jalan yang lebih baik
- f. Berani berpendirian pada kebenaran
- g. Belajar mencintai semua makhluk ciptaan Allah
- h. Belajar bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah
- i. Jujur, Amanah

⁶ Wahyudi Siswanto And Dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Sinar Gra Ka Offset, Vol. 1 (Jakarta: Amzah, 2010), 14.

⁷ *Ibid.*, 15.

- j. Belajar saling menghormati satu sama lain
- k. Anti kekerasan
- l. Sopan santun
- m. Sabar, dan
- n. Mandiri⁸

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Irwanto yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual, ada dua faktor paling penting, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan.

a. Faktor pembawaan (Internal)

Yang mana sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan (suatu kondisi yang harus segera dihilangkan oleh setiap subjek hukum agar terhindar dari sesuatu yang membahayakan dan merugikan, baik diri sendiri maupun orang lain).

b. Faktor lingkungan (Eksternal)

Menurut Syamsu Yusuf yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan

⁸ Wahyudi Siswanto And Dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Sinar Gra Ka Offset, Vol. 1 (Jakarta: Amzah, 2010), 17–18.

kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga turut dalam mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitah beragama atau kesadaran beragama individu.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mana faktor eksternalnya terdiri dari keluarga dan masyarakat.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Dalam lingkungan keluarga orang tua merupakan orang dewasa yang berperan dalam memenuhi kebutuhan materi, mental dan spiritual

⁹ Nur Hotimah And Yanto Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Indonesian Journal Of Learning Education And Counseling* 1, No. 2 (March 2019): 87–88.

anak. Orang tua adalah “ayah dan/ ibu kandung, ayah dan/ ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat.”¹⁰

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak yang awalnya menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama kali dari pendidikan terletak dalam kehidupan keluarga. Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua yang paling berat. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab dan kewajiban orang tua karena anak sebagai amanah Allah SWT. Oleh karenanya, orang tua tidak boleh menelantarkan kebutuhan-kebutuhan anak seperti, kasih sayang, perlindungan, pendidikan dan sebagainya.¹¹

M.Yusuf mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga yaitu materi pembelajaran yang diberikan terhadap anggotanya dari suatu keturunan dalam tempat tinggal terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lain sebagainya. Pendidikan tersebut yang akan memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan yang mendasar, keagamaan, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial yang diperlukan dalam bermasyarakat. Dimana setiap ada keluarga di situ pasti ada pendidikan. Ketika sedang melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak, maka disitulah munculnya suatu pendidikan.¹²

¹⁰ Tim Bip, *Undang-Undang Perlindungan Anak* (Bhuana Ilmu Populer, 2016), 11.

¹¹ Adrian Adrian And Muhammad Irfan Syaifuddin, “Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga,” *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, No. 2 (December 31, 2017): 147–167.

¹² La Adi, “Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, No. 1 (April 1, 2022): 3.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu Q.S At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : *“Hai orang-orang beriman, periharalahdirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.¹³

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan itu bermula dari keluarga, yang tertuju pada kedua orang tua (ayah dan ibu). Yang mana kedua orang tua tersebut memiliki tanggung jawab terhadap kelakuan anaknya.

Orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anaknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap dan prilaku secara alami akan tertanam dalam diri anak melalui keteladanan dan pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orang tuanya.¹⁴

Dilihat dari peran di bidang pendidikan, orang tua dapat diartikan sebagai Pendidik yang kodrati yakni Orang tua (bapak dan ibu). Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan bapak telah

¹³ Yayat Hidayatulloh, Agus Halimi, And Adang M. Tsauri, “Implikasi Peran Kepala Keluarga Berdasarkan Qs. At-Tahrim Ayat 6 Dan Qs.Luqman Ayat 13-19 Terhadap Pendidikan Dalam Keluarga,” *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, No. 0 (August 14, 2015): 27.

¹⁴ La Adi, “Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, No. 1 (April 1, 2022): 6.

diberikan anugerah oleh Sang Pencipta berupa naluri sebagai orang tua. Dengan naluri tersebut timbulah rasa kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunannya masing-masing.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa orang tua dalam penelitian ini adalah madrasah pertama bagi nak-anak. Ayah dan ibu kandung, ayah dan ibu tiri, ayah dan ibu angkat yang secara kodrati memikul tanggung jawab pendidikan, memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing anak. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau di tuakan, umumnya orang tua adalah orang yang telah melahirkan dan merawat seorang anak, serta sebagai pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak dan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang memadai bagi anak-anaknya, dalam hal ini orang tua tidak hanya memberikan pendidikan di bidang umum saja, tetapi penting bagi orang tua memberikan pendidikan dalam bidang agama, khususnya dalam bidang keagamaan.

2. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pendidikan anak. Yang mana keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam membentuk pola pikir kepribadian anak. Sebagaimana anak mempelajari nilai-nilai agama, akhlak budi pekerti,

¹⁵ Khamim Zarkasih Putro Et Al., "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (July 25, 2020): 127–128.

komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup dari keluarga dan orang tua. Disinilah orang tua bertanggung jawab atas melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak lahir dan batin sampai anak menjadi dewasa.

Guru bukanlah satu-satunya untuk pendidik bagi siswa. Melainkan orang tua yang sangat berperan besar dalam mendidik anaknya. Guru hanya memiliki waktu pada saat di sekolah saja, sementara orang tua memiliki banyak waktu dengan anaknya. Yang mana orang tua harus menjadikan dirinya menjadi suri tauladan, pendidik serta pengajar pertama bagi sang anak. Mengajarkan, menilai, mengevaluasi dan memberikan masukan kepada anak supaya bias mencapai apa yang orang tua harapkan kepada anak.¹⁶

Dalam hal ini peran yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual anak meliputi hal-hal seperti: Membimbing, mengajarkan, atau melatih ajaran agama terhadap anak seperti: syahadat, sholat (bacaan beserta gerakannya), berwudhu, doa-doa, bacaan Al-Qur'an, lafadz zikir dan akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) seperti: bersyukur ketika mendapat anugrah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.¹⁷

¹⁶ Siti Maimunawati And Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran* (Penerbit 3m Media Karya Serang, 2020), 27–28.

¹⁷ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, And Aina Amalia, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, No. 2 (April 29, 2018): 341.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwasanya peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan melatih dan mengajarkan ajaran agama kepada anaknya seperti syahadat, sholat, berdzikir. Orang tua juga berperan dalam melatih anak untuk terbiasa berakhlak mulia, seperti bersyukur ketika mendapat nikmat, bersikap jujur, dan menjalin persaudaraan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami berperan penting dalam perkembangan pendidikan anak-anaknya, memberikan kasih sayang, mengawasi dan memberi perlindungan kepada anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi tanggung jawab secara material, seperti memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan mengembangkan potensi anak, terutama potensi keagamaan anak.

3. Indikator Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan maupun pengalaman hidup yang akan berguna bagi masa depan anak. Indikator yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian Bimbingan

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan dapat dilakukan di masyarakat. Bimbingan belajar salah satunya dapat dilaksanakan di dalam keluarga. Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak berkewajiban memberikan bimbingan belajar pada anak saat di rumah. Seorang anak cenderung masih labil dalam

menghadapi permasalahan belajar. Untuk itu orang tua wajib untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak. Bimbingan dan arahan yang dimaksud adalah untuk membuat anak menjadi lebih jelas dan termotivasi untuk belajar.

b. Memberikan Nasihat

Nasihat digunakan orang tua untuk memberikan kritik, saran dan masukan terhadap apa yang telah dilakukan oleh anaknya. Kritikan yang diberikan sebaiknya tidak menjatuhkan mental anak. Kritikan juga harus disertai saran perbaikan sehingga anak tidak merasa di marahi atas hal yang telah dilakukan. Nasihat digunakan untuk membuat anak menjadi paham mana yang salah dan mana yang benar.

c. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Motivasi dan penghargaan dilakukan oleh guru dan orang tua untuk memberikan semangat belajar bagi anak. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah lakuyang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Lingkungan keluarga berperan penting untuk memotivasi dan memberikan dorongan dalam proses belajar. Selain memberikan motivasi yang akan memberikan semangat belajar, orang tua memberikan penghargaan dapat berupa pujian ataupun berupa hadiah. Memberikan motivasi dan penghargaan dibutuhkan untuk memberikan semangat belajar anak.

d. Memenuhi Kebutuhan

Penyediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang belajar anak. Orang tua yang baik akan senantiasa memperhatikan fasilitas belajar yang akan menunjang belajar anak sehingga proses belajar berjalan secara optimal. Fasilitas belajar yang harus ada yaitu: alat tulis, buku, suasana belajar yang nyaman, dan lain sebagainya. Apabila salah satu fasilitas tidak terpenuhi akan menghambat proses belajar anak. Sebaliknya apabila fasilitas terpenuhi maka anak akan menjadi lebih semangat dalam belajar.

e. Pengawasan Terhadap Anak

Pengawasan terhadap anak difokuskan pada proses belajar anak. Dengan adanya pengawasan orang tua akan mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam belajar dan perkembangan belajar anak. Dengan adanya pengawasan orang tua akan mengetahui kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan terkait dengan aktifitas belajar anak. Pengawasan bukan berarti mengekang anak. Pengawasan dilakukan oleh orang tua berguna untuk membuat anak menjadi lebih disiplin dalam belajar.¹⁸

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Secara orang tua di anugrahkan oleh Allah SWT dengan rasa kasih sayang kepada anaknya. Maka hal tersebut membuat orang tua harus sangat mampu bersabar dalam merawat serta bertanggung jawab

¹⁸ Hotimah And Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," 89.

terhadap fisik, mental maupun spiritualnya. Yang mana pada dasarnya orang tua yang pertama dan terakhir kalinya memiliki tanggung jawab penuh mendidik dengan keimanan dan akhlak. Selaras dengan hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari hadits Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِيهِ أَوْ يُنَصِّرَانِيهِ أَوْ يمجِّسَانِيهِ

Artinya: “setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁹

Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua, sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Hal ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya

¹⁹ Nur Hotimah And Yanto Yanto, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini,” *Indonesian Journal Of Learning Education And Counseling* 1, No. 2 (March 2019): 23.

- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁰

Berdasarkan kutipan diatas, dapat di pahami bahwa tugas dan tanggung jawab utama orang tua meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkan anak

Yang mana tanggung jawab utama orang tua adalah memelihara dan membesarkan anak. Hal tersebut mengandung arti bahwa orang tua memiliki tanggung jawab biologis, dan ekonomis dengan memenuhi kebutuhan dasar anak, baik kebutuhan pangan, pakaian, maupun tempat tinggal.

- b. Melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmani maupun rohani

Untuk melindungi fisik dan akidah anak dari penyimpangan yang tidak sesuai dengan pandangan hidup muslim. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan orang tua dengan membimbing dan melatih anak untuk menjalankan perintah agama sejak sejak dini.

- c. Mendidik anak sehingga memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kepekaan, khususnya pendidikan agama

Orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya, dan melatih anak agar memiliki pengalaman keagamaan sejak dini. Semakin banyak pengalaman yang bersifat keagamaan yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarganya, maka semakin banyak pula

²⁰ Efranus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, No. 1 (March 4, 2020): 144–145.

bekal yang diterima anak dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan tuntunan agama.

- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupundi akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Orang tua berkewajiban untuk mengarahkan perilaku dan menciptakan kondisi yang dapat membahagiakan anak, sesuai dengan ajaran islam. Perkembangan fisik dan mental anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam mencukupi kebutuhan lahir dan batin anak.

C. Anak

1. Pengertian anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak merupakan keturunan kedua. Dalam konsideran UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harsat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muna penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus.²¹

Azyumardi Azra dkk, mengemukakan bahwa anak diartikan sebagai “keturunan kedua; manusia yang masih kecil”.²² Sedangkan menurut Al-Ghazali yang mana dikutip oleh Syamsu Yusuf, “anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua

²¹ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2013).

²² Azyumardi Azra dkk, *Ensiklopedi Islam, Jilid 1* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003).

orang tuanyalah yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak-anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk.”²³

Berkaitan dengan fase-fase perkembangan anak dalam menjalankan kehidupannya, dalam hal ini terdapat beberapa pendapat para ahli psikologi perkembangan tentang batasan dan klarifikasi umur anak. Perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dalam tiga periode, Aristoteles sebagaimana dijelaskan oleh Agoes Soejanto menggambarkan sebagai berikut :

“0,0 – 7,0 - masa anak kecil - masa bermain
 7,0 – 14,0 - masa anak - masa belajar
 14,0 – 21,0 - masa pubertas - masa menuju dewasa.”²⁴

Menurut Monsetori sebagaimana mengutip oleh Agoes Soejanto perkembangan anak terbagi dalam empat fase, diantaranya yaitu :

- 0,0 – 7,0 periode penerimaan dan pengaturan luar indera
- 7,0 – 12,0 periode rencana abstrak. Yang mana anak akan mengenal kesusilaan
- 12,0 – 18,0 periode pertambahan diri terhadap perbuatan-perbuatan negatif.²⁵

Berdasarkan beberapa tahapan di atas, peneliti mengacu pada anak yang tengah menjalankan fase perkembangan antara usia 7,0 – 12,0 tahun. Pertimbangan peneliti dalam hal ini dikarenakan pada fase

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, h. 10 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

²⁴ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, 54 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

²⁵ *Ibid.*, 56

tersebut anak mulai memahami konsep yang bersifat abstrak, terutama pada konsep ke-Tuhanan, serta mengenal norma kesusilaan dan tata krama.,

2. Karakteristik Perkembangan Spiritual Anak

Menurut Abin Syamsuddin sebagaimana dikuti oleh Syamsu Yusuf perkembangan keagamaan anak di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sikap keagamaan yang bersifat reseptif disertai dengan pengertian
- b. Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang menifestasi dari keagungan-Nya.
- c. Penghayatan secara rohaniyah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa karakteristik sifat keagamaan anak pada usia 7-12 tahun bersifat reseptif disertai dengan mulai tumbuhnya pengertian anak terhadap ke-Tuhanan. Dengan demikian karakteristik keagamaan anak usia 7-12 tahun sudah melewati masa fantasi dalam memahami konsep ke-Tuhanan sebagaimana masih dialami oleh anak usia pra sekolah.

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, h. 10 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang nyata.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan tersebut guna untuk meneliti permasalahan yang bersifat kompleks, serta dinamis. Permasalahan tersebut dikatakan kompleks dan dinamis, karena suatu objek yang sedang di teliti adalah Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat penelitian

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memadu-padukan penelitian untuk mengeksplorasi atau untuk memotret situasi yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Berdasarkan penelitian ini, penulis berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak pada data-data yang telah terkumpul selama penelitian dan juga di tuangkan dalam bentuk laporan ataupun uraian.

Penelitian deskriptif menurut Donald Ary sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tobroni, mempunyai beberapa jenis, yaitu “studi kasus, survey, penelitian pengembangan (*developmental study*), penelitian lanjutan (*follow up study*), analisis dokumen (*content analysis/hermeneutika*), analisis kecenderungan (*trend analysis*) dan penelitian korelasi.¹

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus. Dalam konteks penelitian yang dilakukan penulis, maka subyek penelitian adalah orang tua dan anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan serta pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis”.² Sehingga penulis memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

¹ Imam Suparyogo Dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. Ke-2, H. 137

² Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Revisi (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), 28.

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer yaitu data utama atau data asli yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen data yang didapat sebagai informasi yang dicari oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini adalah diperoleh dari informan melalui wawancara dan pengamatan terhadap orang tua di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.”³

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder yaitu data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan bisa dalam bentuk dokumen atau melalui perantara orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.”

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data”.⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, di antaranya sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dibedakan menjadi yaitu:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 127, N.D.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber kemudian seorang peneliti telah melihat apa saja informasi yang diketahui oleh narasumber. Informasi yang diperoleh dari narasumber dapat dibuktikan melalui alat rekam dan berupa foto atau sebagainya yang bertujuan untuk membantu berlangsungnya penelitian.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan kompromi dari wawancara dan tidak terstruktur, dimana pewawancara telah menyiapkan pertanyaan namun bersifat fleksibel bergantung pada arah pembicaraan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas atau spontanitas, yaitu peneliti tidak perlu menyiapkan pertanyaan secara spesifik dengan membuat point-point penting yang ingin didapat dari responden.⁵

Dari penjelasan di atas, wawancara yang akan digunakan penelitian ini wawancara secara terstruktur, ini berarti penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi instrumen dalam penelitian.

⁵ *Ibid.*, 25

Adapun yang menjadi narasumber dari wawancara dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di Desa Gunung Pasir Jaya. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dari penelitian yang akan dilakukan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara turun kelapangan yang ditujukan untuk mengungkap makna suatu hal yang terjadi. Observasi ini sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif, karena observasi berperan sebagai salah satu obyek penelitian yang khusus bagi penelitian yang sifatnya turun langsung ke lapangan. Observasi dibagi menjadi dua diantaranya yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan sebuah observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan.

b. Observasi Non Berpartisipasi

Observasi ini sangat berlawanan dengan observasi partisipasi yang mana dalam penelitiannya observasi jenis ini peneliti tidak ikut mengamati, tetapi peneliti mendapatkan informasi selama peneliti membutuhkan data-data penelitian.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan teknik observasi non berpartisipasi, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan sumber data.

⁶ *Ibid.*, 199.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari sebuah data di lapangan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, data-data catatan, foto dan buku yang keseluruhan dikumpulkan kemudian ditafsirkan oleh peneliti, tetapi kegiatan ini peneliti didukung oleh instrumen skunder.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya Desa Gunung Pasir Jaya, visi misi Desa Gunung Pasir Jaya, struktur organisasi dan letak geografis di Desa Gunung Pasir Jaya.⁷

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting hal ini karena untuk mengetahui kesesuaian data yang akan disajikan dan menghasilkan data serta informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti perlu literatur yang lengkap dan relevan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengkaji buku-buku yang relevan yang digunakan untuk referensi. Dengan hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas data dan validnya data. Berikut macam-macam teknik penjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Teknik Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, dengan melakukan pengamatan dan mewawancarai kembali sumber yang pernah ditemui maupun yang belum pernah ditemui.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 198, N.D, 201.

2. Teknik Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan bersinambungan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini, maka kepastian data dan peristiwa yang diperoleh di lapangan dapat direkam secara sistematis.

3. Teknik Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan pengecekan data yang akan diambil dan menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.⁸ Triangulasi dibedakan menjadi 3 triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data atau pengujian kredibilitas data dengan cara pengecekan data dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas dengan cara pengecekan data dilihat dari sumber yang sama namun dengan berbagai teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik yang dilakukan dengan wawancara, Observasi, serta lainnya dengan kurun waktu yang tidak sama.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet. Ke 27 (Bandung: Alfabeta,2020), 241

4. Teknik Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti data yang berbeda atau data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada data yang bertentangan maka data yang diperoleh dapat dipercaya.

5. Teknik Menggunakan Bahan Refrensi

Menggunakan bahan refrensi merupakan adanya bukti pendukung yang dapat membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti.

6. Teknik Member Ceck

Tujuan mengadakan member ceck ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diberikan oleh narasumber. Apabila data yang ditemukan dapat disepakati oleh para narasumber maka data yang diperoleh tersebut bisa dikatakan valid.⁹

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti menggunakan penjamin keabsahan data dengan metode triangulasi teknik, yaitu teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan cara berfikir seseorang dalam menyusun data yang diperoleh kemudian disusun dengan cara mengorganisasikan dan menjabarkan data sehingga data yang tersaji mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2022), 185.

ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara induktif yaitu dimana analisis ini berdasarkan pada data yang sudah dianalisis dalam penelitian ini. Terdapat beberapa teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yakni teknik analisis isi (content analysis), Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum hal-hal pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal penting dengan menyesuaikan topik penelitian yang diteliti, hal ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah melakukan pengumpulan data. Oleh karena itu, perlu dicatat dengan teliti dan rinci dalam menyajikan dan menganalisis data untuk itu perlu dianalisis melalui reduksi data.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelliti akan mencatat, merangkum, menganalisis dan mengkaji data yang kemudian memfokuskan pada hal-hal penting dengan menyesuaikan topik penelitian yang diteliti.

b. Data Display

Setelah dilakukan tahap reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan display data. Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan menggunakan uraian singkat dan tabel. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam menyajikan data yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan melakukan penyajian data dalam bentuk uraian dan memiliki keterkaitan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana data yang diolah kemudian diverifikasi atau pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam penelitian kualitatif dapat bersifat fleksibel jika data didukung oleh bukti yang kuat dan valid, namun data kurang valid maka keputusan yang diambil bersifat sementara sehingga bisa berubah. Dalam kesimpulan atau dalam pengambilan keputusan kemudian hasilnya bisa menjawab semua rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya serta mampu memberikan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan.¹⁰

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian analisis data menggunakan teknik analisis isi atau content analysis dengan menempuh tiga langkah dalam menganalisis data yang diperoleh.

¹⁰ Sirajudin Saleh, Analisis Data Kualitatif (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 84–85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Gunung Pasir Jaya

Awal mula pada tanggal 25 Mei 1979 dua Dusun yaitu Pasir Luhur dan Truka Jaya, pada waktu itu masih menjadi wilayah Desa Gunung Sugih Besar Kecamatan Jabung dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Pangeran Jaya Kusuma. Terdiri dari dua Dusun. Dusun Pasir Luhur dipimpin oleh Bapak Wangso Rejo, dan Dusun Truka Jaya dipimpin oleh Bapak Parimin, diberikan kesempatan untuk menjadi Desa Persiapan. Namun Bapak Parimin menyatakan belum pantas menjadi Desa Persiapan.

Selanjutnya pada tahun 1980 pemerintah Gunung Sugih Besar terjadi pergantian Kepala Desa Dari Bapak Pangeran Jaya Kusuma beralih kepada Bapak Robin, SM. Dan waktu itu Dusun Pasir Luhur ada pergantian Kepala Dusun dijabat oleh Bapak Dasikun, dan untuk kepala Dusun Truka Jaya tetap Bapak Parimin.

Tanggal 13 Oktober 1985 LMD Gunung Sugih Besar mengadakan rapat bertempat di Gedung SD Negeri Pasir Luhur dipimpin oleh kepala Desa Bapak Robin SM, ketua LMD dalam kesimpulan rapat yaitu Desa Induk Gunung Sugih Besar dimekarkan Desa Gunung Sugih Besar sebagai Desa Induk, Dusun Pasir Luhur dan Truka Jaya sebagai Desa

Pemekarannya untuk menjadi Desa yang mandiri dan selanjutnya memperoleh otonomi dan diberikan nama Desa Gunung Pasir Jaya.

Nama tersebut diputuskan dengan pertimbangan Gunung diambil dari nama urutan yang berasal dari nama Desa Induk, pasir mengambil nama dari Dusun Pasir Luhur berarti tanahnya Pasir, Jaya mengambil dari Dusun Truka Jaya yang berarti tetap Jaya, maka disimpulkan menjadi nama Desa Gunung Pasir Jaya. Maka dengan itu disepakati menjadi nama Desa Gunung Pasir Jaya. Sebagai Desa Persiapan Gunung Pasir Jaya memiliki Batas Desa Gunung Pasir Jaya antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Sungai Guruh Sampang (Grojokan)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Way Sekampung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Sungai Kenali
- d. Sebelah timur berbatasan dengan : Jembatan Lanang (Gunung Sugih)

Pengajuan permohonan Desa Persiapan di tandatangani oleh Bapak Parimin, Bapak Dasikun beserta seluruh perangkat Dusun Pasir Luhur dan perangkat Dusun Truka jaya. Pada tanggal 19 Agustus 1989 Desa Gunung Pasir jaya Diresmikan dan dilanjutkan dengan pengangkatan pejabat Kepala Desa dengan Dasar Hukum. Berikut nama-nama Pemimpin (Lurah/Kepala Desa) Gunung Pasir Jaya beserta masa bakti/periode:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1	Parimin	1996-1999
2	Agus Suyoto	1999-2004
3	Sukiman, SJ	2004-2017
4	Yudo Rusmono, SKM	2017- Sampai Sekarang

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

2. Visi Misi Desa Gunung Pasir Jaya

a. Visi

“Menjadikan Desa Gunung Pasir Jaya menjadi rumah bersama yang damai dan nyaman untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berbudaya dan berdaya saing”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah dibuat, maka yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun suasana aman, nyaman dan tertib di lingkungan Desa Gunung Pasir Jaya
- 2) Meningkatkan kesejahteraan, kebersihan serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program npemerintah
- 3) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintah Desa yang lebih baik lagi
- 4) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya

- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan di Desa Gunung Pasir Jaya
- 6) Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragam di Desa Gunung Pasir Jaya
- 7) Mengedepankan nilai-nilai kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari dan pemerintah di desa Gunung Pasir jaya
- 8) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan Desa yang ada sehingga dapat optimal dalam melayani masyarakat
- 9) Bersama masyarakat dan kelembagaan Desa menyelenggarakan pemerintah Desa yang partisipatif
- 10) Bersama masyarakat dan kelembagaan yang memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Letak Geografis Desa Gunung Pasir Jaya

a. Luas desa Gunung Pasir Jaya

- 1) Lahan Pemukiman : ± 323,12 Ha
- 2) Lahan Pertanian : ± 467 Ha
- 3) Lahan Perkebunan : ± 408,65 Ha

b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara : Desa Pugung Raharjo / Desa Bojong
- 2) Sebelah Selatan : Way Sekampung
- 3) Sebelah Barat : Desa Bojong / Sungai Kenali

4) Sebelah Timur : Desa Gunung Sugih Besar

c. Penduduk Desa Gunung Pasir Jaya

1) Jumlah Penduduk : 4.918 Jiwa

2) Jumlah Laki-laki : 2.461 Jiwa

3) Jumlah Perempuan : 2.457 Jiwa

4) Jumlah KK : 1.418 KK

5) Jumlah KK RTM : 370 KK

d. Orbitasi

1) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : ± 3,2 KM

2) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : ± 40,5 KM

3) Jarak ke Ibu Kota Provinsi : ± 46,5 KM

4) Jarak ke Ibu Kota Negara : ± 245,5 KM

4. Kependudukan Desa Gunung Pasir Jaya

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD / MI	1.821
2	SLTP / MTs	509
3	SLTA / MA	2.546
4	S2 / S1 / Diploma	88
5	Putus Sekolah	156
Jumlah		5.120

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan Desa Gunung Pasir Jaya

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK / PAUD	4
2	SD / MI	2
3	SLTP / MTs	2
4	SLTA / MA	1
Jumlah		9

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 4.4
Sosial Keagamaan Penduduk Desa Gunung Pasir Jaya

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Islam	3.432
2	Katolik	60
3	Kristen	1.346
4	Hindu	80
5	Budha	-
Jumlah		4.918

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 4.5
Sarana Peribadatan Desa Gunung Pasir Jaya

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Masjid	5
2	Musholla	13
3	Gereja	8
4	Pura	1
5	Wihara	-
Jumlah		27

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

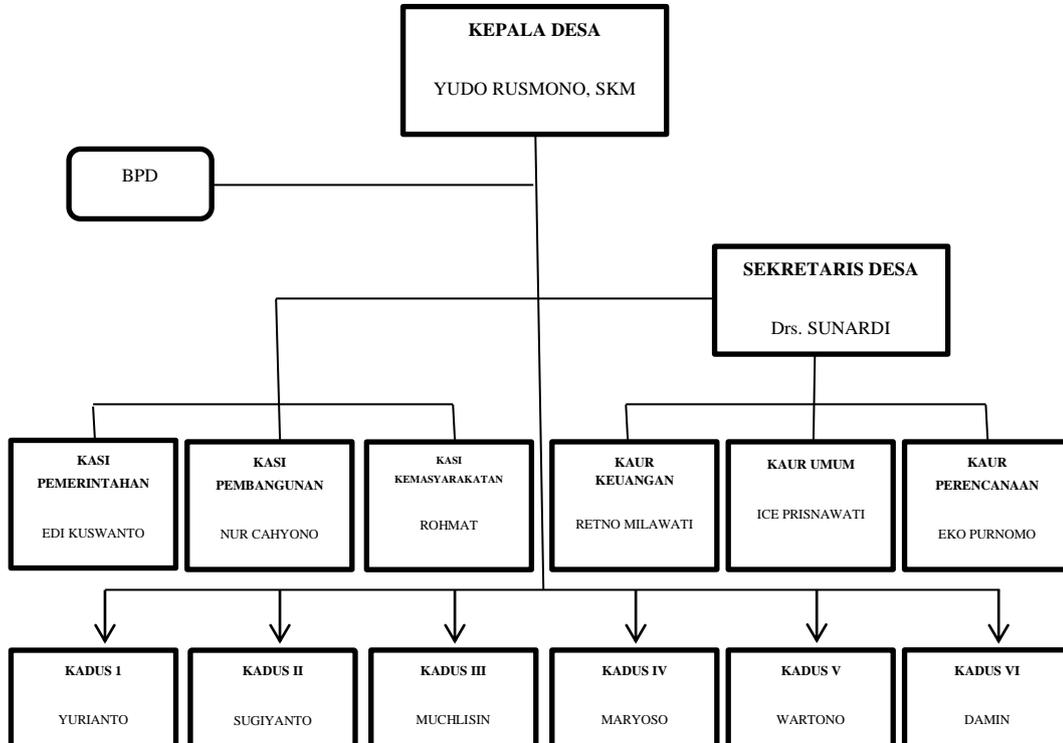
Tabel 4.6
Mata Pencaharian Penduduk Desa Gunung Pasir Jaya

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	34
2	TNI / POLRI	5
3	PENS. PNS/TNI/POLRI	22
4	GURU SWASTA	20
5	BIDAN/PERAWAT/PRAKTEK	15
6	KARYAWAN SWASTA	240
7	PEDAGANG	195
8	PETANI	647
9	TUKANG	43
10	SOPIR	33
11	BURUH PEKERJA	300
Jumlah		1.554

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Pasir Jaya

Gambar 1. Stuktur Desa



Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Gunung Pasir Jaya, maka peneliti mendeskripsikan temuan-temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa orang tua yang ada di Desa Gunung Pasir Jaya tersebut. Mengingat luasnya permasalahan ditempat peneliti maka penelitian membatasi masalah tersebut yang hanya memfokuskan pada anak usia 11-12 tahun, untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak dapat memiliki kemampuan sifat fleksibel (mudah dan cepat dalam menyesuaikan diri) di sekolah maupun masyarakat?

Hasil wawancara dari Bapak Sugiman dan Ibu Munaroh, menyatakan bahwa:

“Menurut kami sebagai orang tua mengarahkan anak untuk lebih PD pada saat didepan kelas dan di depan masyarakat, seperti halnya berinteraksi antar sesama manusia, supaya anak tersebut nantinya mengerti akan menyesuaikan diri ditempat manapun tidak minder atau malu-malu.” (W/O1/F1/01/14-12-2022)¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwasanya memiliki sifat fleksibel adalah tanggung jawab orang tua untuk memberikan arahan

¹ Wawancara Dengan Bapak Sugiman Dan Ibu Munawaroh, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Rabu, 14 Desember 2022.

agar anak nantinya tidak minder atau malu-malu saat di depan kelas maupun berbaur dengan masyarakat.

Hasil ini senada dengan hasil wawancara dengan santri berikut ini:

“untuk hal penyesuaian diri di sekolah maupun masyarakat, saya telah diberi arahan terhadap orang tua saya untuk jangan malu-malu apalagi sampe malu-maluin. Di situ saya berfikir, “berarti saya harus bagaimana dengan cara apa agar apa yang saya lakukan tidak mengecewakan orang lain””.(W/A1/F1/01/14-12-2022)²

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk menjadikan hidup lebih bermakna?

Menurut Ibu Siti, menyatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua membimbing anak untuk lebih mengenal lebih banyak lagi apa itu arti kehidupan, bagaimana cara kita memaknai kehidupan, seperti halnya kita harus berbuat baik terhadap antar sesama manusia. Sebab di dunia ini kita hanyalah titipan dari Allah yang ibaratnya hanya numpang minum. Disitu saya mulai berfikir akan lebih baik anak saya, saya bimbing sebisa saya, semampu saya tentang arti kehidupan”.(W/O2/F1/02/23-11-2022)³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa orang tua ingin mengenalkan tentang arti hidup. Karna di dalam kehidupan banyak sekali makna yang harus di ketahui oleh anak dari kecil hingga besar nanti.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih dan mengajarkn anak agar memiliki rasa sifat bertanggung jawab?

² Wawancara Dengan Anak A, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Rabu, 14 Desember 2022.

³ Wawancara Dengan Ibu Siti, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, 23 November 2022.

Hasil wawancara menurut Ibu Karyani, menyatakan bahwa:

“Menurut Ibu Karyani, melatih dan mengajarkan anak untuk bisa memiliki sifat bertanggung jawab sejak dini itu sangat baik. Saya terapkan pada anak saya, ketika terdapat masalah tidak langsung saya turun tangan melainkan saya bilang ke anak saya, “usaha dulu belajar terlebih dahulu bagaimana cara menyikapi tentang apa yang kamu perbuat dari kesalahan tersebut, kamu harus bisa menyelesaikannya dengan tanggung jawabmu sendiri” nah dari situlah ketika anak memiliki masalah antar tema sebayanya dia selesaikan sendiri, jika mentok pikirannya buntu baru dia minta arahan ukan malah bantua”.(W/O3/F1/03/13-12-2022)⁴

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pemaparan dari orang tua tersebut sudah diterapkan oleh orang tua sejak anak usia dini, karena bagi orang tua hal tersebut sangat penting untuk membiasakan anak kedepannya.

Hasil wawancara di atas, senada dengan hasil wawancara anak yang mengungkapkan bahwa:

“ya, karna sejauh ini saya diajarkan orang tua saya sejak kecil untuk bisa berperilaku tanggung jawab, seperti halnya di sekolahan saya meminjam pensil teman saya dan tidak sengaja saya patahkan, dan disitulah saya mengganti pensil tersebut yang baru dengan cara membelikannya lagi”.(W/A3/F1/03/13-12-2022)⁵

4. Bagaimana cara Bapak/Ibumengenalkan tentang keimanan pada anak, seperti sholat berjamaah?

Hasil wawancara dari Bapak Sugiman dan Ibu Munaroh, menyatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua memberikan arahan yang terbaik untuk anak kita, salah satunya dengan sholat berjamaah. Namun disini permasalahannya tidak hanya sholat melainkan lainnya itu anak saya saya arahkan ketempat TPA agar disana anak saya tersebut

⁴ Wawancara Dengan Ibu Karyani, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

⁵ Wawancara Dengan Anak I, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

mendapat ilmu keagamaan yang lebih luas lagi, di karena kan sibuk juga jadi anak tersebut saya amanahkan kepada pihak yang faham akan ilmu agama.”(W/O1/F1/04/14-12-2022).⁶

Selanjutnya menurut Ibu Siti, menyatakan bahwa:

“kalau saya memberi arahan tentang keimanan pada anak saya yaitu dengan belajar agama di sekolah maupun di TPA, karna saya sendiri pun belum begitu dalam akan ilmu agama. Namun berkaitan dengan sholat berjamaah selalu saya tekankan pada anak saya untuk bisa mengikutinya walau dalam satu hari bisa mengikuti sholat berjamaah 2-3x”.(W/O2/F1/04/23-12-2022)⁷

Selanjutnya menurut Ibu Karyani, menyatakan bahwa:

“Menurut saya mbak mengenalkan anak tentang keimanan itu penting. Jadi saya bilang ke anak saya setiap adzan berkumandang cepatlah berwudhu agar tidak tertinggal sholat jamaahnya, sesibuk-sibuknya saya akan saya utamakan sholat itu nomor 1 dan juga anak saya, saya arahkan kepihak yang lebih mendalami terkait agamaan”.(W/O3/F1/04/13-12-2022)⁸

Jadi kesimpulannya hasil wawancara di atas adalah setiap orang tua ingin anaknya jauh lebih baik lagi dari kedua orang tuanya. Meskipun orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya namun dia ingin anaknya bisa faham akan ilmu oleh karnanya orang tua tersebut mengarahkan anak ke pihak TPA juga.

Hasil wawancara di atas, senada dengan hasil wawancara anak yang mengungkapkan bahwa:

“ya, kadang-kadang kalo gk malas”. (W/A1/F1/04/14-12-2022)⁹

⁶ Wawancara Dengan Bapak Sugiman Dan Ibu Munawaroh, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Rabu, 14 Desember 2022.

⁷ Wawancara Dengan Ibu Siti, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, 23 November 2022.

⁸ Wawancara Dengan Ibu Karyani, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

⁹ Wawancara Dengan Anak A, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

“ya, pas disuruh aja”.(W/A2/F1/04/23-12-2022)¹⁰

“ya, karna sholat berjamaah itu wajib bagi seorang laki-laki”.(W/A3/F1/04/14-12-2022)¹¹

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak untuk selalu berdoa?

Hasil wawancara dari Bapak Sugiman dan Ibu Munaroh, menyatakan bahwa:

“Menurut kami sebagai orang tua melatih anak untuk selalu berdoa yaitu dengan membiasakan anak sejak kecil berdoa. Setiap mau makan, mau tidur, selesai shalat, dan lain sebagainya”.(W/O1/F1/05/13-12-2022)¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut orang tua sudah melatihnya sejak kecil agar senantiasa sering dilakukan hingga dewasa nantinya.

Hasil wawancara di atas, senada dengan hasil wawancara anak yang mengungkapkan bahwa:

“ya, karna sejak kecil saya sudah dibiasakan melakukan rutinitas hal tersebut”. (W/A1/F1/05/13-12-2022)¹³

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak untuk berperilaku sabar ?

Menurut Ibu Siti, menyatakan bahwa:

“Menurut saya melatih anak untuk berperilaku sabar itu harus, dan sayang berulang kali untuk melatihnya menegurnya supaya nanti ketika anak tumbuh dewasa anak tersebut bawaannya tidak selalu emosi, karna ketika anak masih kecil susah-susah gampang untuk diatur. Dan saya menjelaskan tentang artinya sabar, keutamaan

¹⁰ Wawancara Dengan Anak B, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 23 November 2022.

¹¹ Wawancara Dengan Anak I, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 14 Desember 2022.

¹² Wawancara Dengan Bapak Sugiman Dan Ibu Munawaroh, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Rabu, 14 Desember 2022.

¹³ Wawancara Dengan Anak A, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

sabar, dan dampak apa yang terjadi ketika tidak melakukan sabar”. (W/O2/F1/06/23-12-2022)¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas adalah memiliki sifat sabar sangat penting bagi kehidupan anak-anak hingga dewasa.

Hasil wawancara di atas, tidak senada dengan hasil wawancara anak yang mengungkapkan bahwa:

“ya terkadang, kalo saya sudah terbawa emosi, maka sapa lupa bagaimana caranya bersabar”. (W/A2/F1/06/23-12-2022)¹⁵

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak pada saat dirumah?

Menurut Ibu Karyani, menyatakan bahwa:

“membimbing anak pada saat dirumah yaitu ketika sedang bersantai kumpul dengan keluarga, saya selaku orang tua mempunyai kesempatan untuk membimbing anak seperti halnya belajar, ememberi tahu mana yang baik dan mana yang benar, dan apabila ketika sedang ada kegiatan pengajian atau yang sifatnya berbaur aura positif maka saya ajak anak saya untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut”(W/O3/F1/07/13-12-2022)¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas adalah ketika mempunyai waktu luang saja orang tua berkesempatan membimbing anaknya.

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil wawancara anak yang mengungkapkan bahwa:

¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Siti, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, 23 November 2022.

¹⁵ Wawancara Dengan Anak B, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 23 November 2022.

¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Karyani, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

“ya terkadang, kalo orang tua lagi gak sibuk”. (W/A3/F1/07/13-12-2022)¹⁷

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat untuk anaknya?

Hasil wawancara dari Bapak Sugiman dan Ibu Munaroh, menyatakan bahwa:

“kami selaku orang tua memberi nasihat kepada anak itu harus ya, yang mana dengan cara yang berbeda tergantung sifat karakteristik anaknya bagaimana. Tidak hanya memberikan nasihat kepada anak melainkan memberi arahan yang baik dan benar. Semaksimal mungkin kita lakukan yang terbaik untuk anak-anak kita ”(W/O1/F1/08/14-12-2022).¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk memberi nasihat kepada anak, karena orang tua tersebut ingin yang terbaik untuk anak-anaknya.

Hasil wawancara di atas, senada dengan hasil wawancara anak yang mengungkapkan bahwa:

“ orang tua sering memberikan nasihat dan arahan pada saya seperti hal yang sekiranya saya lakukan tidak baik disitu orang tua memberinasihati dan arahan.” (W/A1/F1/08/13-12-2022)¹⁹

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada anak?

Menurut Ibu Siti, menyatakan bahwa:

“memberi motivasi pada anak tidak hanya dorongan melainkan saling komunikasi yang terbuka dengan anak, dan meningkatkan

¹⁷ Wawancara Dengan Anak I, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

¹⁸ Wawancara Dengan Bapak Sugiman Dan Ibu Munaroh, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Rabu, 14 Desember 2022.

¹⁹ Wawancara Dengan Anak A, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 14 Desember 2022.

minat baca anak, serta memberi apresiasi berupa hadiah”.(W/O2/F1/09/23-12-2022)²⁰

Dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Ketika ingin memberikan motivasi dorongan saja tidak cukup, melainkan orang tua harus bisa mengerti akan kondisi dan kemauan anak itu seperti apa

Hasil wawancara di atas, tidak senada dengan hasil wawancara anak yang mengungkapkan bahwa:

“ya pernah, akan tetapi tidak sering melainkan hanya sekali dua kali saja selebihnya itu tidak, dan terkadang orang tua kurang dalam mengerti apa yang saya inginkan”. (W/A2/F1/09/23-12-2022)²¹.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebutuhan pengawasan terhadap anak?

Menurut Ibu Karyani, menyatakan bahwa:

“untuk usia anak saya yang sekarang ini kita sebagai orang tua harus faham apa yang dibutuhkan oleh anak, karna kita sebagai orang tua harus memenuhinya demi kebaikan dimasa sekarang dan masa depannya nanti. Serta tak lupa dengan pengawasan kita terhadap anak baik di rumah, sekolahan maupun masyarakat. Meskipun tidak 24 jam kita sebagai orang tua selalu dekat dengan anak, akan tetapi kita bisa meminta tolong kepada keluarga, tetangga dan sahabat kita apabila dekat dengan anak-anak”(W/O3/F1/10/13-12-2022)²²

²⁰ Wawancara Dengan Ibu Siti, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, 23 November 2022.

²¹ Wawancara Dengan Anak B, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 23 November 2022.

²² Wawancara Dengan Ibu Karyani, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengawasan terhadap anak sangat diperlukan meskipun tidak 24jam berada dekat si anak, melainkan kita bisa minta tolong pada pihak terdekat untuk mengawasinya seperti keluarga, tetangga maupun teman.

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil wawancara anak yang mengungkapkan bahwa:

“orang tua jarang mengawasi anaknya, apalagi ketika sedang bekerja. Akan tetapi orang tua selalu mencari mata-mata agar bisa mengawasi anaknya dari jauh”. (W/A3/F1/10/13-12-2022)²³

11. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang mempengaruhi kecerdasan spiritual bagi anak?

. Hasil wawancara dari Bapak Sugiman dan Ibu Munaroh, menyatakan bahwa:

“faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual terhadap anak saya berada dalam lingkungan masyarakat .”(W/O1/F1/11/14-12-2022).²⁴

Selanjutnya menurut Ibu Siti, menyatakan bahwa:

“menurut saya yang lebih spesifik dalam lingkungan masyarakat, dimana saya sebagai orang tua kurang dalam mengawasi anak tersebut”.(W/O2/F1/11/23-12-2022)²⁵

Selanjutnya menurut Ibu Karyani, menyatakan bahwa:

“sebenarnya dari pihak keluarga sudah kurang apalagi dari pihak masyarakat. Jadi menurut saya sumber dari faktor tersebut ada di

²³ Wawancara Dengan Anak I, anak dari Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

²⁴ Wawancara Dengan Bapak Sugiman Dan Ibu Munawaroh, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Rabu, 14 Desember 2022.

²⁵ Wawancara Dengan Ibu Siti, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, 23 November 2022.

pihak keluarga dan lingkungan masyarakat”.(W/O3/F1/11/13-12-2022)²⁶

Jadi kesimpulannya hasil wawancara di atas adalah setiap orang tua sekarang ini banyak sekali yang tidak ingin disalahkan sehingga para orang tua menyalahkan pada lingkungan masyarakat yang paling menonjol.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, dapat diuraikan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Orang tua merupakan pendidikan sekaligus pengasuh, yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan anak. Orang tua memegang peran penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh dan pada khususnya pada kecerdasan spiritualnya.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada peran orang tua sehingga penelitian ini melibatkan orang tua anak dalam menggali dan mendapatkan informasi mengenai peran mereka sebagai orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak terutama dalam pendidikan Islam, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan slalu membimbing dan memdidik dengan baik.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan. Dari

²⁶ Wawancara Dengan Ibu Karyani, Orang Tua Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Selasa, 13 Desember 2022.

berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orang tua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap ibadah shalat anak-anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya orang tua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anaknya masih sangat rendah, hal ini dilihat dari besarnya jawaban terkadang yang dipilih orang tua, begitupun hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua kurang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di rumah. Dikarenakan berbagai hal seperti kedua orang tua sibuk bekerja, para orang tua lebih mempercayakan atau menitipkan anak mereka di sekolah maupun di TPA.

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara dan setelah data tersebut di analisa, maka dapat diinterpretasikan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya belum berjalan sesuai dengan yang teliti harapkan. Selama observasi peneliti mengamati masih banyak orang tua yang belum mampu untuk menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Masih banyak anak yang berperilaku kurang baik dan slalu mengucapkan kata-kata yang tidak baik. Anak cenderung lebih mudah menerapkan hal-hal yang dilihatnya dari pada yang didengarnya, karena kemampuan berpikirnya belum berkembang

secar matang, sehingga keteladanan menjadi faktor penting dari hal baik buruknya anak.

Dari hasil penelitian, diketahui faktor yang melatar belakangi hambatan bisa datang dari orang tua sendiri, jika orang tua sibuk bekerja dan sedikitnya waktu untuk bersama anaknya menjadi faktor penghambat paling utama. Mereka lebih mempercayai untuk menitipkan anak mereka disekolah agar menjadi pribadi yang lebih unggul dibandingkan orang tuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur adalah peran orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Upaya yang harus dilakukan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak sebagai membimbing, menasihati, memotivasi, memenuhi kebutuhan anak serta pengawasan terhadap anak. Peran orang tua memberikan pendidikan agama dalam bentuk keteladanan melalui kegiatan ibadah dan mengajarkan untuk berperilaku baik.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah adanya rasa malas dan kurangnya memperhatikan orang tua pada saat memberikan nasihat atau motivasi. Hal itu terjadi karena adanya ketertarikan anak dan kemauan yang mendorongnya untuk hasil yang lebih baik lagi. Selain faktor internal pada anak, faktor eksternal juga lebih menonjol terutama di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sehingga orang tua dituntut memainkan perannya dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang baik untuk para generasinya. Namun realitanya bahwa masih banyak orang tua yang kurang berupaya memberikan keteladanan yang baik untuk

anaknyanya. Orang tua seakan-akan memberikan kepercayaan penuh pada instansi yang membimbing anaknya dan memandu anaknya agar menjadi anak yang cerdas spiritualnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan masukan yang harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi Orang tua

Harapannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak lebih ditingkatkan dan dikembangkan kembali peran sebagai orang tua agar menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat untuk kedepannya.

2. Bagi Anak

Tingkatkan kembali belajar pendidikan agama dengan sungguh-sungguh dan jangan pernah menyepelekan pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam adalah salah satu sarana yang akan mengantarkan anak menggapai keselamatan hidup didunia dan akhirat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." *An-Nisa : Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, No. 1 (September 15, 2019): 570–582.
- Adi, La. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, No. 1 (April 1, 2022): 6.
- . "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, No. 1 (April 1, 2022): 1–9.
- Adrian, Adrian, And Muhammad Irfan Syaifuddin. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, No. 2 (December 31, 2017): 147–167.
- Amelia, Fretie. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, No. 1 (June 13, 2022): 207–214.
- Arga. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq Emotional Spiritual Quotient*. Vol. 1. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001.
- Bip, Tim. *Undang-Undang Perlindungan Anak*. Bhuana Ilmu Populer, 2016.
- Budiana, Irma. "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native." *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 (January 28, 2021): 57–75.
- . "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native." *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 (January 28, 2021): 57–75.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Revisi. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.
- Et. Al, Zuhairi. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Iain Metro*. Vol. 1. Metro, 2023.
- Hidayatulloh, Yayat, Agus Halimi, And Adang M. Tsaury. "Implikasi Peran Kepala Keluarga Berdasarkan Qs. At-Tahrim Ayat 6 Dan Qs. Luqman Ayat 13-19 Terhadap Pendidikan Dalam Keluarga." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, No. 0 (August 14, 2015): 26–33.

- Hotimah, Nur, And Yanto Yanto. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Indonesian Journal Of Learning Education And Counseling* 1, No. 2 (March 2019): 85–93.
- . "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Indonesian Journal Of Learning Education And Counseling* 1, No. 2 (March 2019): 85–93.
- Imam Suparyogo Dan Tabroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Isnawati, Iis. "Pengaruh Kualitas Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa." *Penais (Jurnal Pendidikan Agama Islam)* 1, No. 1 (2022).
- Lansiah. "Peranan Orangtua Dalam Membimbing Shalat Wajib Lima Waktu Pada Anak Di Desa Rantau Temanggung Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan," Iain, 2014.
- Maimunawati, Siti, And Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran*. Penerbit 3m Media Karya Serang, 2020.
- Moh. Kasiran. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 193. Yogyakarta: Uin-Maliki Press, 2010.
- Nursalim, Eko, And Iskandar Iskandar. "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 1, No. 1 (December 26, 2021): 31–40.
- Purwaningsih. "Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," Iain Walisongo, 2018.
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, And Dedek Kurniawan. "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (July 25, 2020): 124–140.
- Rais, Amien, Astuti Budi Handayani, And Suyadi Mpai. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Neurosains." *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, No. 2 (December 19, 2019): 131–153.
- Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi'i, And Aina Amalia. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, No. 2 (April 29, 2018): 332–345.

- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, No. 1 (March 4, 2020): 143–146.
- Siswanto, Wahyudi, And Dkk. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Sinar Gra Ka Offset. Vol. 1. Jakarta: Amzah, 2010.
- Sitti Maryani. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 127, N.D.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.198, N.D.
- Susanti, Iis. "Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak Dalam Perspektif Islam," Stain Salatiga, 2006.
- .

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3159/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GUNUNG PASIR JAYA,
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **KHOFIFAH IZZA AFRIDA**
NPM : 1901010042
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM DI DUSUN 01
DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan prasurvey di DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Juni
2022

Ketua Program Studi,





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
DESA GUNUNG PASIR JAYA

Alamat : Jalan Raya Ir. Sutami Km. 37 Desa Gunung Pasir Jaya Kec. Sekampung Udik Lampung Timur 34183

SURAT KETERANGAN KEPALA DESA

Nomor : 470/079/12.2009/ VII /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Gunung Pasir Jaya , Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa :

- | | |
|------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : KHOFIFAH IZZA AFRIDA |
| 2. Nik | : 1807126804010001 |
| 3. Tanggal Lahir | : Gunung pasir jaya, 28-04-2001 |
| 2. NPM | : 1901010042 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |

Kami selaku Pemerintahan Desa Gunung Pasir Jaya, Kec; Sekampung Udik, Kab; lampung Timur, Memberikan Izin kepada warga kami yang tertera di atas, untuk melakukan Prasurvey di Desa Gunung Pasir jaya, Dusun 1, Dengan Judul Peran Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam, Dalam Rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, di IAIN Metro.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Pasir Jaya , 04 Juni 2022

Kepala Desa Gunung Pasir Jaya

XUDO RUSMONO, SKM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-6175/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran :-
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : KHOFIFAH IZZA AFRIDA
NPM : 1901010042
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Desember 2022
Ketua Program Studi,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 0031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2105/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **KHOFIKAH IZZA AFRIDA**
NPM : 1901010042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Istim Fatmahan MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2104/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GUNUNG PASIR JAYA
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2105/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 10 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **KHOFIFAH IZZA AFRIDA**
NPM : 1901010042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul 'PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR'.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
DESA GUNUNG PASIR JAYA**

Jl.Ir Sutami Km.37.Desa Gunung Pasir Jaya, Kec.Sekampung Udik Kode Pos 34183

SURAT KETERANGAN

140/015/12.2009/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Gunung Pasir Jaya, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, atas nama dibawah ini:

1 NAMA	: KHOFIFAH IZZA AFRIDA
2.NPM	: 19011010042

Nama tersebut di atas telah melakukan obsevasi/survey guna megumpulkan data (bahan bahan) dalam rangka penyelesaian tugas akhir / SKRIPSI di Desa Gunung Pasir Jaya, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Pasir Jaya , 15 Mei 2023
Kepala Desa Gunung Pasir Jaya



YUDO RUSMONO,SKM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-780/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : KHOFIFAH IZZA AFRIDA
NPM : 1901010042
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010042

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 13 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Jembermulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ik.metroaini.ac.id www.kemendagri.go.id Telp. (0723) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-075/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Khofifah Izza Afrida

NPM : 1901010042

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 13 Juni 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kecerdasan Spiritual Anak
 - 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
 - 2. Indikator Kecerdasan Spiritual
 - 3. Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak
 - 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Anak
- B. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Orang Tua
 - 2. Peran Orang Tua Dalam Keluarga
 - 3. Indikator Peran Orang Tua Dalam Keluarga

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua
5. Karakteristik Perkembangan Spiritual Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Desa Gunung Pasir Jaya
 2. Visi Misi Desa Gunung Pasir Jaya
 3. Letak Geografis Desa Gunung Pasir jaya
 4. Kependudukan Desa Gunung Pasir Jaya
 5. Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Pasir Jaya
- B. Temuan Khusus
- C. pembahasa

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

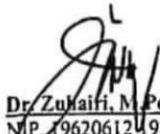
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 06 Maret 2023

Dosen Pembimbing

Mahasiswa


 Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612498903 1 006


 Khofifah Izza Afrida
 NPM. 1901010042

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Orang Tua	Anak
Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	1. Kecerdasan Spiritual a. Kemampuan bersikap fleksibel (mudah dan cepat menyesuaikan diri)	1	1
		b. Menjadikan hidup lebih bermakna	2	
		c. Memiliki rasa tanggung jawab	3	3
		d. Keimanan	1, 2, 3	1, 2, 3
		e. Berdoa	1	1
		f. Sabar	2	2
		2. Peran Orang Tua a. Membimbing	3	3
		b. Memberi Nasihat	1	1
		c. Memberi Motivasi	2	2
		d. Pengawasan terhadap anak	3	3

Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual			1, 2, 3	1, 2, 3
---	--	--	---------	---------

Wawancara Kepada Orang Tua di Desa Gunung Pasir Jaya

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak dapat memiliki kemampuan sifat fleksibel (mudah dan cepat dalam menyesuaikan diri) di sekolah maupun di masyarakat?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak untuk menjadikan hidup lebih bermakna?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih dan mengajarkan anak agar memiliki rasa sifat tanggung jawab?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengenalkan tentang keimanan pada anak, seperti sholat berjamaah?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak untuk selalu berdoa?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih anak untuk berperilaku sabar?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dirumah?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat untuk anaknya?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada anak?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebutuhan pengawasan terhadap anak?
11. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang mempengaruhi kecerdasan spiritual bagi anak?

Wawancara Kepada Anak di Desa Gunung Pasir Jaya

1. Apakah anda termasuk orang yang mudah dan cepat dalam menyesuaikan diri di sekolah maupun keluarga?
2. Apakah anda memiliki sifat tanggung jawab? Dan hal seperti apa yang anda lakukan?
3. Apakah anda selalu sholat berjamaah di masjid?

4. Apakah anda selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu, seperti makan, mau tidur dll?
5. Apakah anda termasuk orang yang memiliki sifat sabar?
6. Apakah orang tua anda selalu membimbing, mengajarkan berperilaku baik pada saat dirumah?
7. Nasihat apa yang pernah disampaikan oleh orang tua anda?
8. Pernahkan orang tua memberikan motivasi terhadap anda?
9. Bagaimana cara orang tua anda saat melakukan pengawasan ketat baik dirumah maupun luar tempat?

B. Pedoman Observasi

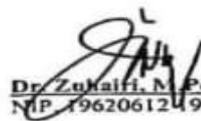
No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	
2	Mengamati secara langsung pengaruh kecerdasan spiritual anak di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	

C. Pedoman Dokumentasi

No	Hal-Hal Yang di Dokumentasikan	Ket	
		Ada	Tidak ada
1	Sejarah singkat Desa Gunung Pasir Jaya		
2	Visi Misi Desa Gunung Pasir Jaya		

3	Letak Geografis Desa Gunung Pasir Jaya		
4	Kependudukan Desa Gunung Pasir Jaya		
5	Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Pasir Jaya		

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612198903 1 006

Metro, 17 April 2023
Penulis


Khofifah Izza Afrida
NPM. 1901010042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Khofifah Izza Afrida
 NPM : 1901010042

Prodi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	06/2023 03	Dr. Zuhairi, M.Pd	Bimbingan outline	
2.	20/2023 03	Dr. Zuhairi, M.Pd	Revisi outline Acc Outline	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Khofifah Izza Afrida
 NPM : 1901010042

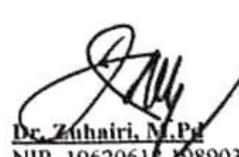
Prodi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sen 8/4/23	✓	- Bab. Kromi di lubangi lasi tq keurou Aqua Ace bab I/2/1 Sapi Ape 8/3/23	Khofifah

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620610 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmudyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Khofifah Izza Afrida
NPM : 1901010042

Prodi PAI
Semester VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/02	✓	- Perbal Afd fisiologi dg kar - pedani war Cari de fisi dg pelayan Puteh	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Khofifah Izza Afrida
 NPM : 1901010042

Prodi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 5/2023 /06	Dr. Zuhairi, M.Pd	Revisi Bab 1 - V 1. Perbaiki Abstrak . Latar belakang Masalah . Rumusan Masalah . Tujuan Masalah . Metodologi . Hasil Penelitian . 200 - 400 kata 2. Bagian motto di tulis Arab nya 3. Isi Daftar lampiran 4. Tambah teori Minimal 3 teori / footnot jurnal 5. Beri ayat / hadist yg berkaitan dg Peran orangtua	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Khofifah Izza Afrida
 NPM : 1901010042

Prodi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 13 / 6/22	✓	6. Perbaiki Bab V 7. Perbaiki Persembahkan 8. Perbaiki Kata Pengantar	
		✓	Acak bab I & II dapat di Aquin Ciri Skripsi 13 / 6/22	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Hi
 NIP. 19620612 198903 1 006

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK DI DESA GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	12%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	10%
3	gunungpasirjaya-lampungtimur.desa.id Internet Source	3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%


Yusuf Fanta

DOKUMENTASI

Foto 1. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sugiman dan Ibu Munawaroh selaku orang tua di Desa Gunung Pasir Jaya



Foto 2. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Siti selaku orang tua di Desa Gunung Pasir Jaya



Foto 3. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Karyani selaku orang tua di Desa Gunung Pasir Jaya



Foto 4. Dokumentasi wawancara dengan Angga selaku anak di Desa Gunung Pasir Jaya



Foto 5. Dokumentasi wawancara dengan Bella selaku anak di Desa Gunung Pasir Jaya



Foto 6. Dokumentasi wawancara dengan Irul selaku anak di Desa Gunung Pasir Jaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Khofifah Izza Afrida lahir pada tanggal 28 April 2001, di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Anak dari pasangan Bapak Mukani dan Ibu Khoirul Bariyah. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Al-Azhar Pugung Raharjo lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Gunung Pasir Jaya lulus pada tahun 2013, setelah lulus SD melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah di SMP Negeri 02 Sekampung Udik lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MAN 1 METRO lulus pada tahun 2019, setelah lulus iapun melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tingginya di IAIN Metro Lampung dengan jalur SPAN-PTKIN mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dimulai dari tahun 2019/2020 hingga saat ini.